

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan mental siswa di lingkungan pendidikan menjadi perhatian yang semakin mendalam dalam beberapa tahun terakhir. Dalam era yang dipenuhi dengan tekanan seperti akademik, persaingan yang ketat, dan tantangan sosial-emosional dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa di sekolah menengah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa di lingkungan pendidikan menjadi sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Pada penelitian Cho (2014) didapati bahwa Indonesia masih tergolong pada negara yang memiliki kesejahteraan siswa yang cenderung mempunyai poin rendah pada indikator kesejahteraan berdasarkan materi, pendidikan, kesehatan, perilaku, dan sosial.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa di lingkungan pendidikan menjadi sangat penting. Meskipun menghadapi tekanan merupakan hal yang normal dalam kehidupan, namun bagi sebagian siswa, stress karena adanya tekanan dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik, emosional, dan psikologis mereka, terutama melihat masa remaja dan masa dewasa adalah saat sebagian besar penyakit mental pertama kali muncul (Eriksen, 2022). Riset Mubasyiroh, Putri, dan Tjandrarini (2017) pada 8.477 siswa SMP-SMA didapat bahwa 60,17% siswa Indonesia mengalami gejala gangguan mental emosional berupa; kesepian (44,54%), kecemasan (40,75%), dan keinginan bunuh diri (7,33%). Semakin rendah tingkat kesejahteraan mental siswa maka semakin tinggi kejenuhan dan ketidaknyamanan yang dirasakan saat di sekolah, ketidaknyamanan di sekolah membuat siswa rentan mengalami gejala depresi dan gangguan emosional.

Kesejahteraan mental siswa di sekolah berkaitan dengan performansi akademik siswa. (*Organisation for Economic Co-operation and Development* (2016) mengungkapkan Indonesia termasuk 1 dari 5 negara yang memiliki proporsi performansi akademik rendah yang sangat besar, yaitu 80% dari siswa.

Idealnya siswa memiliki rasa positif dan bahagia saat berada di sekolah karena kesejahteraan erat kaitannya dengan kesehatan mental siswa, siswa lebih cenderung memiliki performansi akademik yang tinggi ketika merasa terikat secara sosial, puas dan merasa nyaman di sekolah. Tingkat kesejahteraan siswa menunjukkan seberapa mampu siswa dalam menunjukkan sikap yang sesuai dengan perannya dalam fungsi akademik, sosial, dan emosional di sekolah (Thoybah, N 2020).

Kesejahteraan mental merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, kesejahteraan sebagai keadaan dinamis dimana ditandai dengan siswa mengalami kemampuan dan kesempatan dalam memenuhi tujuan pribadi dan sosialnya. Peningkatan kesejahteraan mental siswa merupakan agenda penting dalam dunia pendidikan. Alasan yang relevan dalam keadaan ini didasarkan pada pentingnya kesejahteraan bagi kesehatan, prestasi pendidikan, sosialisasi, nilai-nilai sosial, serta perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Kesejahteraan mental siswa merupakan suasana emosi siswa yang menandakan suasana hati yang menyenangkan, menaruh perilaku positif, dan hubungan yang baik antara siswa dan guru sehingga muncul sikap optimis.

Semua elemen pendidikan menjadi tanggung jawab pada kesejahteraan mental siswa mulai dari orang tua, sekolah, dan guru. Sekolah menjadi tempat yang bertanggung jawab sebagai kunci untuk memahami apakah siswa menikmati kesehatan fisik dan mental yang baik, seberapa bahagia dan puas mereka dengan berbagai aspek kehidupan mereka, seberapa terhubungnya mereka dengan orang lain, dan aspirasi yang mereka miliki untuk masa depan mereka yang merupakan gambaran terciptanya kesejahteraan mental siswa. Namun, untuk menciptakan kesejahteraan tersebut guru merupakan elemen terpenting di sekolah. Guru merupakan elemen yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, sehingga guru merupakan pemeran utama dalam menciptakan kesejahteraan mental siswa (Fadillah & Harmanto, 2022).

Penelusuran pada penelitian kesejahteraan siswa lainnya didapati bahwa riset-riset kesejahteraan siswa di Indonesia menghubungkan kesejahteraan siswa dengan berbagai variabel seperti orientasi belajar siswa, persepsi iklim sekolah, persepsi dukungan sosial, kurikulum, dan lainnya. Salah satu pendekatan yang

dapat ditawarkan untuk mempengaruhi kesejahteraan mental siswa adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan, selain dari mengajarkan pengetahuan tentang tata cara pemerintahan dan hak-hak warga negara, juga dapat mempromosikan nilai-nilai seperti empati, toleransi, kepemimpinan, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Ini dapat memiliki implikasi positif pada kesejahteraan mental siswa dengan memberikan mereka keterampilan sosial dan kepercayaan diri yang lebih baik untuk menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan mereka.

Kesejahteraan mental sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengutamakan pengembangan kepribadian dan sikap siswa untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab, dan siswa pun diharapkan memiliki rasa empati dan peduli pada sesamanya, serta menunjukkan tanggung jawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan sebagai warga negara yang baik (*civic skill*), seperti kemampuan untuk berpartisipasi dan pengambilan keputusan (*participation skill*). Maka dari itu, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi kesejahteraan mental siswa.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kesejahteraan mental siswa belum diperlihatkan karena melihat data lapangan yang ada, siswa belum sepenuhnya merasa nyaman saat pembelajaran karena berbagai faktor. Tantangan akademis atau tekanan untuk mencapai hasil akademis yang tinggi yaitu persaingan ketat dan ekspektasi tinggi orang tua merupakan faktor yang sering dialami siswa. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kesulitan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru. Realitas yang terlihat menunjukkan kesejahteraan mental siswa belum menjadi perhatian lebih oleh pihak sekolah.

Tabel 1. 1 Hasil Screening Gangguan Mental Emosional: Depresi, Ansietas, dan Stres masyarakat Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat tahun 2022

Gangguan Mental Emosional	Normal		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%

Ahmad Najmul Muttaqin, 2024

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CISARUA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Depresi	75	64,66	10	8,62	25	21,55	1	0,86	5	4,31	116	100
Ansietas	58	50	17	14,65	24	20,7	9	7,76	8	6,9	116	100
Stres	84	72,41	24	20,7	4	3,45	2	1,72	2	1,72	116	100

Sumber: Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani 2022

Realitas yang ditunjukkan dari berbagai data yang ada, maka dari itu perlu untuk lebih memahami secara mendalam tentang pengaruh konkret Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesejahteraan mental siswa di tingkat sekolah menengah. Dalam konteks ini, penelitian ini akan melihat potensi besar pendidikan kewarganegaraan dalam mempengaruhi kesejahteraan mental siswa, peneliti akan mengambil studi kasus di SMA Negeri 1 Cisarua untuk mengeksplorasi sejauh mana Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi kesejahteraan mental siswa di sekolah ini.

Beberapa pertanyaan mendasar muncul, seperti sejauh mana materi dan metode Pendidikan Kewarganegaraan telah diintegrasikan dalam kurikulum SMA Negeri 1 Cisarua, bagaimana siswa meresponsnya, dan apakah ada bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kesejahteraan mental mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan kesejahteraan mental siswa, serta bagaimana pendidikan ini dapat ditingkatkan untuk mendukung kesejahteraan mental siswa secara lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan meliputi masalah pengidentifikasian tentang Bagaimana pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan pada kesejahteraan mental siswa, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan mental mereka. Penelitian ini akan dikaji secara mendalam dan lebih operasional, sehingga penulis mengidentifikasi masalah yang dianggap sesuai dengan fokus dan inti permasalahan melalui beberapa indikator pertanyaan yang bersifat khusus secara lebih terperinci, maka dirumuskanlah pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap kesejahteraan mental siswa setelah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Apakah ada perbedaan dalam kesejahteraan mental siswa berdasarkan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi?
4. Bagaimana faktor-faktor lingkungan, seperti dukungan guru dan lingkungan sekolah, dalam mempengaruhi efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mempengaruhi kesejahteraan mental siswa?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mental mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesejahteraan mental siswa di SMA Negeri 1 Cisarua.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis apakah siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi.
2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku siswa terhadap kesejahteraan mental apakah mengalami perubahan setelah mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Mengetahui perbedaan dalam kesejahteraan mental siswa berdasarkan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial-ekonomi.

4. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan, seperti dukungan guru dan lingkungan sekolah, dalam mempengaruhi efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesejahteraan mental siswa.
5. Mengidentifikasi persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan mental mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik itu dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, serta segi isu dan aksi sosial. Adapun manfaat dari penelitian itu sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan berupa temuan-temuan baru dan pemikiran secara teoritis di bidang Pendidikan Kewarganegaraan terutama berkaitan dengan konsep Kesejahteraan Mental Siswa dengan memberikan keterampilan sosial melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.2 Segi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah bahwa perlu adanya pengembangan rancangan program mengenai kesejahteraan mental siswa. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan kebijakan pemerintah ke arah lebih baik lagi mengenai internalisasi kesejahteraan mental siswa pun juga dapat menjadi pembanding terhadap kebijakan yang sedang atau akan diberlakukan guna dapat berjalan lebih efektif.

1.4.3 Segi Praktik

a. Bagi Sekolah

Mengembangkan layanan yang berkaitan kesejahteraan mental siswa agar lebih responsif terhadap masalah spesifik yang dihadapi siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman diri dengan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesejahteraan mental siswa dengan membantu siswa untuk mengenali tanda-tanda awal dari masalah mental dan mendorong mereka untuk mencari solusi dalam mengatasinya.

c. Bagi Peserta Didik

Pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, guru lebih menyesuaikan metode pengajaran untuk mengurangi tekanan berlebih dan lebih memperhatikan kesejahteraan mental siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang berarti dalam berbagai aspek yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi positif yang berarti dalam menghadapi kekhawatiran terhadap kesejahteraan mental siswa di Indonesia. Dengan menggali masalah secara mendalam, diharapkan memberi langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat diambil untuk mencapai tujuan pendidikan secara inklusif dan relevan.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baik bagi SMA Negeri 1 Cisarua serta elemen yang terkait. Selain itu, diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan dimensi Kesejahteraan Mental Siswa melalui pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai konsep-konsep atau teori-teori terutama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang diteliti, penelitian terdahulu

yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritis peneliti terkait dengan masalah yang diteliti.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan, rincian partisipan dan tempat penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, dan isu etik yang relevan.

1.5.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.